

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepadatan berkendara merupakan salah satu akibat dari banyaknya para pengendara motor maupun mobil. Jumlah penduduk yang besar juga mempengaruhi kebutuhan transportasi umum, terdapat banyak fasilitas transportasi umum yang disediakan oleh pemerintah, tidak menutup kemungkinan bahwa banyak masyarakat yang lebih senang menggunakan kendaraan pribadi, itu dikarenakan seiring berjalanya waktu, kebutuhan transportasi berkembang pesat dan menimbulkan masalah baru, masalah yang muncul yaitu kemacetan dan kepadatan jalan yang disebabkan oleh transportasi pribadi. Hal tersebut tersusun dalam Undang-undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan No. 22 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa berjalannya proses transportasi membutuhkan alat transportasi bermotor maupun untuk menunjang kehidupan, kesejahteraan dan kebutuhan mobilitas masyarakat (Yogatama, 2013). Transportasi pribadi lebih dipilih oleh masyarakat karena lebih mudah, lebih cepat dan lebih efisien. Transportasi yang dinilai oleh masyarakat lebih cepat adalah kendaraan roda dua yaitu motor. Pengguna transportasi beroda dua ini dari berbagai kalangan, tak terkecuali para remaja.

Data tahun 2016 menyebutkan bahwa pelanggaran lalu lintas yang paling tinggi dilakukan oleh para remaja. Pelanggaran yang dilakukan antara lain tidak memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi), melanggar marka jalan, tidak memiliki surat kendaraan yang lengkap hingga melawan arus (<http://ntmcpolri.info>, 2016) . Seperti yang tercantum dalam UU No.02 tahun 2002 Pasal 217 (1) PP 44 / 93 bahwa syarat untuk berkendara bermotor, yaitu: (1) memiliki pengetahuan peraturan lalu lintas jalan dan teknik dasar berkendara bermotor, (2) memiliki batas usia 16 tahun untuk SIM C, 17 tahun untuk SIM A, dan 20 tahun untuk SIM BI/BII (Direktorat

Lalu Lintas Polda Metro Jaya, 2020). Sedangkan remaja awal masih berada di bawah umur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian Sadewa (2015) didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa 54,17% sering melanggar lalu lintas dan sisanya sebesar 23,33% selalu melanggar lalu lintas. Pelanggaran yang kerap dilanggar oleh siswa yaitu tidak menggunakan helm dan tidak memiliki SIM. Para pelanggar mengaku berani melanggar karena merasa aman jika melewati jalanan kampung dan tidak ada Razia polisi di daerah kampung. Dalam pengetahuan tata tertib berlalu lintas Sebagian besar siswa 57,50% memiliki skor pengetahuan lalu lintas yang baik, serta sebesar 28,33% siswa memiliki skor pengetahuan sangat baik. Lalu, pada pelanggaran sikap bermotor lalu lintas di jalan raya adalah sebagian besar siswa remaja (37,50%) memiliki skor sikap pada pelanggaran lalu lintas tinggi, serta (20,83%) memiliki skor sikap melanggar sangat tinggi. Maka dari itu, dengan dibuatnya kampanye sosial berupa video animasi 2D singkat ini, saya bisa membagi wawasan mengenai tata tertib berkendara yang baik di jalan raya, serta menjangkau target sasaran yaitu remaja dengan efektif dan dapat menekan data pelanggaran serta kecelakaan lalu lintas yang didominasi oleh remaja. Salah satu contoh yang pernah terjadi yaitu pembinaan yang dilakukan oleh Korlantas pada perayaan HUT perdana Honda Froza Club Indonesia, mengenai penyuluhan dan pembinaan *safety riding* untuk klub motor (Pamungkas, 2020).

Kampanye sosial ini berupa video animasi 2D singkat terutama untuk platform Instagram dan dapat juga diunggah ke platform Youtube. Video animasi 2D singkat ini akan didesain dengan desain yang kekinian agar pesan diterima dengan baik dan dapat diterapkan kepada target yaitu remaja. Manfaat dari video animasi 2D singkat ini adalah untuk lebih mengedukasi para remaja yang kerap menjadi pelaku pelanggaran lalu lintas saat berkendara bermotor.

1.2 Identifikasi Masalah

Banyaknya masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi, terutama untuk pengguna yang masih di bawah umur, menimbulkan penyalahgunaan berkendara, dan tidak mematuhi tata tertib berkendara. Penyalahgunaan berkendara terjadi karena kurangnya pengetahuan yang diajarkan kepada pengendara motor terhadap aturan lalu lintas, sering sekali menyebabkan kecelakaan di jalan.

1.3 Tujuan Kampanye Sosial

Tujuan dari Kampanye Sosial keselamatan berkendara bermotor ini yaitu menyadarkan para pengendara motor yang masih di bawah umur dan belum menerima Surat Izin Mengemudi, terutama di daerah Jakarta dan Tangerang, agar tidak mengendarai motor sebelum waktunya. Dengan data yang ada, dan sering kita temui di jalan banyak sekali siswa-siswi SMP yang masih memaksakan diri untuk bepergian ke sekolah menggunakan kendaraan beroda dua, maka diharapkan dengan adanya kampanye sosial ini, penulis bisa membawa pesan melalui visual animasi 2D dengan baik dan efektif untuk mengajarkan siswa-siswi SMP agar tidak mengendarai motor di bawah umur sesuai dengan peraturan yang ada pada UU No.02 tahun 2002 Pasal 217 (1) PP 44 / 93.

1.4 Manfaat Bagi Penulis

1. Manfaat Penelitian Bagi Penulis

Dapat mengajarkan mahasiswa bagaimana cara meneliti masalah untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut selama Tugas Akhir.

2. Manfaat Bagi Pengguna Sepeda Motor

Memberikan sebuah media pembelajaran kepada para pengguna sepeda motor terutama Siswa SMP luas, karena nantinya video animasi yang dibuat akan ditujukan untuk para siswa SMP, membangun sikap yang patuh pada peraturan lalu lintas.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Di Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang serta masalah pelanggaran lalu lintas pada siswa SMP, serta penulis menjelaskan tentang konsep awal hingga tujuan dari perancangan video animasi 2D ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Di bab ini penulis akan menjelaskan tentang teori yang telah ada dan dikembangkan untuk mendukung proyek yang akan penulis buat, dan juga di sini akan menunjukkan data dan melakukan survei dan wawancara kepada Korlantas untuk menambahkan informasi bagi keberhasilan perancangan ini.

BAB III Metodologi

Di bab ini penulis akan memaparkan yang telah dikumpulkan, mulai dari data pelanggaran, kecelakaan sepeda motor yang dilakukan Remaja SMP, memaparkan data kegiatan yang dilakukan Satlantas dalam pembinaan bagi Pengguna Sepeda Motor yaitu Remaja SMP, setelah semua data terkumpul lalu penulis menganalisis data, dan pada akhirnya data tersebut bisa dijadikan sebuah solusi untuk pembuatan Video Kampanye Sosial Animasi 2D yang bertemakan Keselamatan Berkendara Bermotor.

BAB IV Strategi dan Hasil Perancangan

Pada bab ini, penulis memaparkan penjelasan tentang prosedur pelaksanaan. Dengan dimulai dari mencari ide cerita, pembuatan karakter dan studi visual karakter dan ekspresi wajah, mencari latar belakang musik, lalu masuk tahap pembuatan latar belakang animasi serta *animatic* yang akan dijadikan sebuah acuan untuk pembuatan animasi, lalu masuk proses *editing* di mana semua bahan gambar dan musik akan memasuki proses *editing*, dan pada bagian ini akan menjelaskan platform yang akan digunakan sebagai media untuk mengunggah video animasi tersebut.

BAB V Penutup

Bab lima terkait penutup ini merupakan bab akhir, bab lima ini akan berisi terkait kesimpulan serta saran bagi pihak kampus, dan penerus penelitian yang akan membuat tugas akhir yang sama.



